

---

# Penerapan Metode *Resitasi* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Andi Sri Putri Rustam<sup>1)</sup>, Muh. Tawil<sup>2)</sup>, Hj. Bunga Dara Amin<sup>3)</sup>  
Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1)</sup>  
Pendidikan Fisika Universitas Negeri Makassar<sup>2), 3)</sup>  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

## ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode pembelajaran *Resitasi* untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kab. Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar hasil belajar fisika peserta didik kelas XI. IPA<sub>1</sub> sebelum dan setelah diterapkan metode pembelajaran *Resitasi* dan untuk mendeskripsikan adanya peningkatan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI. IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kab. Jeneponto setelah diterapkan metode pembelajaran *Resitasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *Pretest* yang tuntas secara individual dari 21 orang peserta didik hanya 3 orang peserta didik atau 14,28% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah dan adapun skor rata-rata peserta didik diperoleh sebesar 15,58%. Sedangkan pada *Posttest* dari 21 orang peserta didik terdapat 15 peserta didik atau 71,42% telah memenuhi KKM atau berada pada kategori sedang dan skor rata-rata peserta didik 21,38%.

**Kata Kunci:** *Pra-Eksperimen, Resitasi, Pretest-Posttest Design, Hasil belajar*

## ABSTRACT

The main problem in this research is how to apply the recitation teaching methods to improve student learning outcomes physics Bangkala West Senior High School 1 District. Jeneponto. This study aims to describe how big the learning outcomes of students of class XI physics. IPA1 before and after the recitation and learning methods applied to describe an increase learning outcomes of students of class XI physics. IPA1 Bangkala West Senior High School 1 District. Jeneponto after recitation applied learning methods. The results showed that the pretest is completed individually from 21 students only 3 people, or 14.28% of learners who meet the minimum completeness criteria (KKM) or are in the category of very low and as for the average score obtained by 15 students, 58%. While on the posttest of 21 students there are 15 students or 71.42% KKM have met or are in the medium category and an average score of 21.38% learners.

**Keywords:** *Pre-experiment, recitation, pretest-posttest design, learning outcomes*

## I. PENDAHULUAN

Pada umumnya proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta

membuat seluruh peserta didik berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah dengan metode *resitasi*. Metode *resitasi* merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik

secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Metode resitasi juga dapat membantu peserta didik untuk lebih menguasai materi pelajaran, karena hasil belajar peserta didik selalu dipersentasikan didepan kelas, sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan jika terjadi kesalahan peserta didik bisa memperbaikinya jadi peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat pula meningkat.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2013 di SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kab. Jeneponto kebanyakan guru, khususnya guru fisika hanya menyampaikan sejumlah fakta yang harus disetujui oleh peserta didik. Hal ini berdampak pada pola pikir peserta didik bahwa dengan memperoleh semakin banyak fakta maka, mereka akan dapat menguasai materi yang diberikan. Padahal kondisi tersebut justru berdampak terbalik dengan hasil yang mereka peroleh. Sebagai contoh, soal yang mampu mereka selesaikan hanya dalam bentuk soal yang sama dengan yang mereka kerjakan sebelumnya tetapi ketika dihadapkan dengan soal sedikit dimodifikasi kedalam bentuk kontekstual mereka kebingungan mengerjakannya.

Hal tersebut diatas berdampak pula pada hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kab. Jeneponto yang rendah. Data yang diperoleh dari hasil tes

ulangan harian memperlihatkan bahwa skor rata-rata peserta didik hanya 50 % dari skor ideal 100 %. Sedang kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah tersebut adalah 70 %. Ini berarti kompetensi belajar fisika masih berada dibawah standar KKM yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kab. Jeneponto tidak terlepas dari kurang terlatihnya peserta didik menghubungkan materi dengan kondisi nyata di masyarakat. Oleh karena itu, dengan melalui metode *Resitasi* diharapkan peserta didik menjadi lebih berperan aktif dan meninggalkan gaya pasif mereka didalam kelas. Setiap peserta didik akan merasa bahwa belajar fisika itu menyenangkan dan tidak selamanya berputar-putar pada materi yang membosankan. Hal ini akan membantu peserta didik dalam mengubah cara berpikirnya selama ini bahwa fisika tidak hanya sebatas menghafal rumus, tetapi yang lebih penting mengasah daya nalar.

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan metode tersebut dari hasil lembar pengamatan/observasi langsung oleh Yusmaridi pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Padang Februari 2012 terhadap sikap peserta didik ketika mengikuti pelajaran, dapat disimpulkan bahwa minat dan hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika yang awalnya masih sangat rendah. Rendahnya penguasaan konsep peserta didik tampak dari hasil presentase yang sering diadakan tiap kali proses belajar

mengajar berlangsung, disebabkan oleh kurangnya perhatian, bengong dan mengobrol masih sangat tinggi, lebih dari 50%. Sebaliknya peserta didik yang aktif dan berani mengungkapkan pendapat masih sangat rendah, kurang dari 30%, setelah diterapkan metode *Resitasi* terlihat bahwa hasil belajar fisika sesuai yang diharapkan mulai meningkat. Hal ini terlihat dari presentase peserta didik yang dulunya kurang perhatian, bengong dan mengobrol mulai berkurang, hingga kurang dari 20%. Sebaliknya peserta didik yang bersemangat, aktif dan berani mengungkapkan pendapat menjadi meningkat, hingga mencapai 69%.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen (*Pre Experimental Design*), observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen disebut *post-test*.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kab. Jeneponto.

Desain penelitian yang digunakan adalah "*One Group Pretest-Post test*". Dalam desain ini subjek ditempatkan pada satu kelas dengan cara diberi *pre-test* atau observasi pertama sebelum diberi perlakuan, kemudian subjek diberi perlakuan dengan menggunakan metode *resitasi* selanjutnya subjek diberi *post-test* atau observasi kedua setelah diberi perlakuan dengan pola sebagai berikut.

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan :

X = Perlakuan yaitu pembelajaran fisika menggunakan metode *resitasi*.

O<sub>1</sub> = *Pre-test*, tes hasil belajar peserta didik sebelum diajar metode *resitasi* atau pengukuran pada kelompok yang belajar sebelum diberi perlakuan.

O<sub>2</sub> = *Post-test*, tes hasil belajar peserta didik setelah diajar metode *resitasi* atau pengukuran pada kelompok yang belajar sesudah diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kab. Jeneponto Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdiri dari tiga kelas.

**Tabel 1.** Data Populasi Peserta Didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kab. Jeneponto Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPA <sub>1</sub>	21 orang
2.	XI IPA <sub>2</sub>	21 orang
3.	XI IPA <sub>3</sub>	21 orang
<b>Jumlah</b>		<b>63 orang</b>

(Sohra Moddin, 2013)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kab. Jeneponto Tahun Ajaran 2013-2014 berjumlah 21 dalam kelas. Teknik ini dilakukan dengan asumsi bahwa populasi dalam keadaan homogen yang disusun tidak berdasarkan rangking sehingga pengambilan sampel diambil melalui pengacakan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif peserta didik kelas XI. IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kab. Jeneponto tahun ajaran 2013/2014 semester genap yang diajar dengan menerapkan metode *Resitasi* terhadap hasil belajar peserta. Adapun nilai hasil belajar peserta didik dirangkum dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Statistik Skor Hasil Belajar Fisika Siswa (*Pre-Test*)

Statistik	Nilai Statistik
Standar deviasi	4,53
Skor tertinggi	23
Skor terendah	9
Skor ideal	32
Rentang	14
Jumlah kelas interval	5
Panjang kelas interval	3
Skor rata-rata	15,58

Skor maksimum yang dicapai peserta didik sebelum diterapkan metode *resitasi* pada pembelajaran fisika, yaitu 23 dari 32 skor ideal, dan skor terendah yang dicapai peserta didik yaitu 9. Adapun skor rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 15,58 dengan standar deviasi (simpangan baku) 4,53 dengan perlakuan ke populasi maka akan memperoleh taksiran rata-rata dalam rentang 14 sampai dengan 17.

**Tabel 3.** Statistik Skor Hasil Belajar Fisika Siswa (*Post-Test*)

Statistik	Nilai Statistik
Standar deviasi	4,11
Skor tertinggi	26
Skor terendah	12
Skor ideal	32
Rentang	14
Jumlah kelas interval	6
Panjang kelas interval	3
Skor rata-rata	21,38

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa skor maksimum yang dicapai peserta didik setelah diajarkan menggunakan metode *resitasi* pada pembelajaran fisika, yaitu 26 dari 32 skor ideal yang mungkin dicapai dan skor terendah yang dicapai peserta didik adalah 12. Adapun skor rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 21,38 dan standar deviasi (simpangan baku) yaitu 4,11 dengan perlakuan ke populasi maka akan memperoleh taksiran rata-rata dalam rentang 20 sampai dengan 22.

Jika skor hasil belajar fisika peserta didik kelas XI. IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kab. Jeneponto tahun ajaran 2013/2014 pada semester genap dianalisis menggunakan persentase distribusi frekuensi maka dapat dibuat tabel distribusi sebagai berikut:

Berdasarkan data taksiran rata-rata diperoleh interval skor  $<14,43$  dengan frekuensi 9, maka peserta didik berada dalam kategori rendah.

Dan skor  $14,43 < \mu < 17,17$  dengan frekuensi 6, maka peserta didik berada dalam kategori sedang serta skor  $>17,17$  dengan frekuensi 6, maka peserta didik berada dalam kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan metode *resitasi* kategori sedang.

Berdasarkan Uji-Gain diperoleh interval skor  $<20,12$  dengan frekuensi 5, maka peserta didik berada dalam kategori rendah.

Dan skor  $20,12 < \mu < 22,24$  dengan frekuensi 10, maka peserta didik berada dalam kategori sedang serta skor  $>22,24$

dengan frekuensi 6 maka peserta didik berada dalam kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika pesertadidik yang diajar dengan metode *resitasi* kategori sedang.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fisika peserta didik berada pada kategori rendah, sedang dan tinggi maka dianalisis dengan analisis *N-Gain* Ternormalisasi. Rangkuman hasil perhitungan uji *N-Gain* dari data skor hasil belajar fisika peserta didik kelas XI. IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kab. Jeneponto tahun ajaran 2013/2014, setelah diajar dengan menggunakan metode *resitasi*.

Besar peningkatan hasil belajar fisika pada peserta didik secara menyeluruh (satu kelas) pada kelas XI. IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kab. Jeneponto dapat diketahui dari hasil analisis *N-gain* melalui skor rata-rata pretest dan posttest pesertadidik. Nilai *Gain* yang diperoleh sebesar 0,35 dan berada pada kategori sedang dengan melihat tabel kriteria *N-gain*. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar fisika peserta didik setelah diajar dengan penerapan metode *Resitasi* berada pada kategori “*sedang*”

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil belajar fisika peserta didik kelas XI. IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kab. Jeneponto diperoleh bahwa skor hasil belajar peserta didik, baik *pretest* maupun *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan penerapan metode *resitasi* dengan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan penerapan metode *resitasi*.

Dari analisis data deskriptif diatas memberikan indikasi bahwa penerapan metode *resitasi* memiliki peranan yang cukup berarti dalam meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. Dimana pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *resitasi* mampu meningkatkan hasil belajar, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena secara langsung dilibatkan selama proses pembelajaran serta lebih termotivasi mempelajari fisika karena dibiasakan merumuskan masalah, membuat hipotesis sampai menarik kesimpulan dalam proses pembelajaran materi yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, apalagi peserta didik belajar kelompok sesering mungkin. Hal ini dilihat selama proses pembelajaran setiap kelompok peserta didik hanya terdiri dari 5-4 orang sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah karena setiap peserta didik mempunyai tugas masing-masing. Dan dalam penerapan metode *resitasi* tersebut menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas karena peserta didik betul-betul diperhadapkan dengan situasi yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah, yang akhirnya minat dan motivasi peserta meningkat dalam pembelajaran fisika khususnya pada materi Fluida.

Data diatas memberikan indikasi bahwa penerapan metode *resitasi* dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. Hal ini cenderung disebabkan karena penerapan metode *resitasi* memiliki tahap-tahap terstruktur yang baik dan pengelolaan kelas yang menarik dengan mengaktifkan peserta didik. Mulai dari merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis sampai menarik kesimpulan dengan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sains termasuk fisika, lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi, agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendasar tentang alam sekitar. Menurut Koes (2003:3) salah satu kunci untuk pembelajaran fisika adalah pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan objek konkret.

Dengan demikian, diharap pembelajaran fisika akan lebih bermakna. *Resitasi* digunakan untuk mendiagnosis kemajuan belajar siswa. *resitasi* menggunakan pola: guru bertanya, peserta didik merespon dan guru memberi reaksi. Gage, dkk. (dalam Mulyatiningsih, 2013:240) mencatat bahwa secara umum *resitasi* digunakan dalam review, pengantar materi baru, mengecek jawaban, praktek dan mengecek pemahaman

peserta didik terhadap materi pelajaran dan ide-idenya.

Metode tersebut diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya. Metode *resitasi* (penugasan) ini tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan tempat lainnya. Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau salah satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi yang perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain.

Dalam hal ini peserta didik mempunyai kesempatan mencari jawaban dan menemukan sendiri solusi setiap permasalahan melalui tahap-tahap dan masing-masing peserta didik dalam kelompoknya mempunyai tugas sehingga semua peserta didik aktif baik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas. Dengan cara ini akan membuat suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam menerapkan metode *resitasi* memiliki peranan yang cukup

berarti dalam meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. Dengan demikian salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan metode *resitasi* khususnya pada peserta didik kelas XI. IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kab. Jeneponto.

Banyaknya peserta didik yang tuntas, ada kecenderungan disebabkan karena peserta didik belajar berdasarkan kemampuannya sendiri. Peserta didik dikelompokkan menjadi 4 kelompok masing-masing terdiri 4-5 orang peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dimana dengan menerapkan metode pembelajaran *resitasi*, peserta didik diberikan buku bacaan yang merupakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh guru atau pendidik yang harus dibaca oleh peserta didik secara individual. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu berusaha sendiri terlebih dahulu kemudian mereka mendiskusikan bersama dengan teman kelompoknya mengenai materi yang kurang dipahami, jika setelah berdiskusi teman kelompok semuanya belum ada yang memberikan jawaban yang bisa dipahami maka diberikan solusi bertanya kepada guru yang bersangkutan. Selama proses pembelajaran, hampir semua peserta didik terlihat aktif dalam kelas. Mereka mempelajari materi yang diberikan, menyelesaikan tugas dan diskusi dengan teman kelompoknya.

Pada penerapan metode *resitasi*, walaupun peserta didik belajar dalam bentuk

kelompok, namun tetap menekankan pada penilaian individual. Peserta didik tetap belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing meskipun prosesnya dalam bentuk kelompok. Penerapan metode pembelajaran *resitasi* cenderung juga meningkatkan aktivitas sosial peserta didik, sehingga di dalam belajar tidak mengenal adanya kompetisi antar individu sebaliknya menekankan kerjasama atau gotong royong sesama peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran, maupun mengerjakan tugas kelompok.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa hasil belajar fisika peserta didik meningkat dengan menggunakan metode *resitasi*, walaupun peningkatan hasil belajar fisika peserta didik masih ada yang belum mendapat nilai ideal tetapi terjadi peningkatan hasil belajar fisika peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan/observasi langsung oleh Yusmaridi yang menyatakan bahwa pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Padang Februari 2012 terhadap sikap peserta didik ketika mengikuti pelajaran, dapat disimpulkan bahwa minat dan hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika yang awalnya masih sangat rendah. Rendahnya penguasaan konsep peserta didik tampak dari hasil presentase yang sering diadakan tiap kali proses belajar mengajar berlangsung, disebabkan oleh kurangnya perhatian, bengong dan mengobrol masih sangat tinggi, lebih dari 50%. Akan tetapi setelah diterapkan metode *resitasi* terlihat bahwa hasil belajar

fisika peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan mulai meningkat . Hal ini terlihat dari presentase peserta didik yang dulunya kurang perhatian, bengong dan mengobrol mulai berkurang, hingga kurang dari 20%. Sebaliknya peserta didik yang bersemangat, aktif dan berani mengungkapkan pendapat menjadi meningkat, hingga mencapai 69%.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik yang diperoleh peserta didik kelas XI. IPA<sub>1</sub> ditinjau dari aspek kognitif sebelum diajar dengan metode *Resitasi* berada dalam kategori rendah dan hasil belajar fisika peserta didik yang diperoleh peserta didik kelas XI. IPA<sub>1</sub> ditinjau dari aspek kognitif setelah diajar dengan metode *Resitasi* telah mencapai standar KKM dan berada dalam kategori sedang.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penerapan metode *Resitasi* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai hasil belajar fisika peserta didik yang optimal.

#### PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, dan Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Djamarah, dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meltzer, D.E, 2002. *The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual*